

## PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN RIYADHUL MUTA'ALIMIN)

### THE ROLE OF BOARDING BOARDING COOPERATIVES TO IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY (CASE STUDY OF THE RIYADHUL MUTA'ALIMIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL)

M. F. Aldiyansyah<sup>1a</sup> A. R. Ibnu<sup>2</sup>

<sup>1a</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: [16muhammadfaizal@gmail.com](mailto:16muhammadfaizal@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720 e-mail: [adi.rahman@unida.ac.id](mailto:adi.rahman@unida.ac.id)

#### ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Riyadhul Muta'alimin Islamic Boarding School Cooperative on the Economic Improvement of the Islamic Boarding School environment. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. which is a form of research that aims to understand social reality, namely seeing the world as it is, not the world it should be. The results showed that cooperatives have a very important role in improving the economy of the community around the Islamic boarding school, where the Riyadhul Muta'alimin Islamic boarding school cooperative has implemented several programs that can improve the community's economic improvement, namely by introducing Islamic economics.

Keywords: The Role of Cooperatives, Economic Improvement, Society

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat lingkungan Pondok Pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren, dimana pihak koperasi pondok pesantren Riyadhul Muta'alimin telah melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara mengenalkan ekonomi Islam.

Kata Kunci: *Peran Koperasi, Peningkatan Ekonomi, Masyarakat.*

---

M. Faizal Aldiyansyah. 2022. Peran Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Pesantren Muta'alimin. *Jurnal Syarikah* 8 (1): 109-119.

---

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga yang sudah sangat dikenal disemua negara-negara di dunia, meskipun setiap negara menganut sistem ekonomi yang berbeda. Disisi lain koperasi memiliki identitas dan dasarnya sendiri, sebagai landasan operasional koperasi. Koperasi di Indonesia dijalankan berdasarkan pada asas kekeluargaan, sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-undang tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No.116. Dalam perkembangannya, jenis dan model pendirian hingga bidang usaha dari koperasi semakin variatif. Salah satu model terkini adalah pendirian koperasi di dalam pondok pesantren yang biasa disebut Koperasi Pondok Pesantren.

Koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk menunjang seluruh kebutuhan santri. Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini koperasi tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi koperasi pondok pesantren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi pondok pesantren. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan. Ketiga, sebagai stimulator sosial-ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren. Dewasa ini, Koperasi pondok pesantren telah berkembang dan menjadi semacam representasi lembaga ekonomi santri yang diinisiasi secara *bottom up* dengan ciri kemandirian yang khas (Burhanuddin R, 2006).

Salah satunya Koperasi pondok pesantren yang terbentuk adalah Koperasi Riyadhul Muta'alimin di Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Apabila dilihat dari segi pembangunan umat Islam, secara umum kegiatan-kegiatan Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin suatu kegiatan yang mulia. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut

mengandung unsur tolong menolong yang merupakan salah satu prinsip bermuamalat dalam Islam.

Koperasi yang ada di pondok pesantren Riyadhul Muta'alimin sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu wadah yang di butuhkan untuk dapat mengatur sistem keseimbangan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Pada dasarnya, ada dua faktor yang turut mempengaruhi perkembangan koperasi pondok pesantren Riyadhul Muta'alimin dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam koperasi itu sendiri, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya penguasaan pengetahuan tentang perkoperasian di kalangan pengelola dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor dari luar koperasi masyarakat secara umum seperti kurang adanya efek yang langsung dirasakan oleh anggota dan masyarakat belum meratanya usaha koperasi ditunjang oleh berbagai pihak, baik masyarakat maupun instansi pembina sendiri dan sebagainya.

Terdapat banyak cara koperasi pesantren dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitarnya. Diantaranya adalah dengan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, serta baik secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu juga memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar dalam mendapatkan akses permodalan.

## MATERI DAN METODE

### Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan istilah sarapan dari bahasa Inggris *cooperation* atau *co'operate* yang diartikan sebagai bekerja dengan sama-sama sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia koperasi diterjemahkan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah dan

tidak bermaksud mencari untung (Wojowasito,1980).

Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang - orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Sito Arifin,2001).

Dari pengertian tersebut, dipahami bahwa koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan). Hal ini dicerminkan berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan anggotanya sifat kekeluargaan juga mengandung arti, bahwa dalam koperasi sejauh mungkin dihindarkan timbulnya perselisian, sikap saling curiga, sikap pilih kasih yang menimbulkan perpecahan dan kehancuran. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam kegiatan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Ghalia,2001). Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi, pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Sadono Sukirno,1994). Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dan pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang

dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya investasi akan menambah jumlah barang modal.

## METODE PENELITIAN

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara *holistic* kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yakni pengolahan data yang menghendaki teknik analisis dan interpretasi dalam bentuk konsep yang mendukung objek pembahasan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode induktif, yakni menganalisa data dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus, selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu metode yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode Komperatif, yakni suatu metode dengan penganalisaan dengan jalan membanding-bandingkan antara suatu dengan yang lain, menyimpulkan data tersebut suatu rumusan baru dengan bahasa penulis. Agar hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan,

Maka diperlukan pengecekan keabsahan data atau keabsahan temuan, derajat, kepercayaan/kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standarisasi apa yang digunakan yang disebut keabsahan data. Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan oleh sipeneliti.

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari individu-individu atau satuan-satuan yang memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama yang akan diteliti. Dan individu-individu atau satuan-satuan tersebut disebut sebagai unit analisis. Unit analisis ini bisa berupa benda-benda, orang-orang, lembaga-lembaga, atau sebagainya yang akan diteliti oleh si peneliti. (Djawranto, 1994 : 420). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diamati dan dipelajari dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2015:80). Populasi pada penelitian ini adalah kepala koperasi, pengelola koperasi serta para santri yang sudah menjadi anggota pada koperasi pondok pesantren. Sementara sample yaitu beberapa pengelola koperasi dan santri serta nasabah yang sudah menjadi anggota koperasi pondok pesantren.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yang sedang/akan dilakukan

penelitian, sedangkan waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya dengan jangka waktu tertentu. Lokasi penelitian ini bertempat di koperasi pondok pesantren Riyadhul Muta'alimin Desa Pancawati, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Sedangkan untuk waktu penelitian dimulai sejak pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan Koperasi Terhadap Masyarakat Sekitar**

Koperasi pertama kali berdiri pada tahun 1896 di Purwekerto Jawa Tengah, R. Aria Wiriatmadja atau Tirto Adisuryo yang membuat koperasi perkreditan dengan harapan masyarakat terhindar dari rentenir yang berada dimasyarakat. Pemerintah belanda yang pada saat itu berkuasa membantu membangun keberlangsungan koperasi. Koperasi syariah mengalami perkembangan pesat pada tahun 1993, dan pada saat itu muncul pemikiran dari pemerintah kolonial Belanda koperasi menjadi wadah perlawanan. Pertama kali kongres koperasi dilakukan pada tanggal 12 juli 1947 di tasikmalaya (Abdurrahman Hafidz, 2014).

Selaras dengan teori diatas Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin Juga ingin menjadi wadah dari masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala koperasi Riyadhul Muta'alimin.

*"kita mendirikan koperasi ini bukan semata-mata untuk tenar atau apapun, tapi untuk membantu atau menjadi tempat yang baik untuk siswa, santri terutama masyarakat sekitar yang telah percaya kepada koperasi Riyadhul Muta'alimin. Khususnya percaya deangan Pondok Pesantren"* (Abdurrahman Efendi, 2018)

Selain menjadi wadah bagi masyarakat Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin juga memperkenalkan kegiata ekonomi syariah

kepada masyarakat Desa Pancawati yang dekat dengan lingkungan Pesantren Riyadhul Muta'alimin. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dahwan Raharjo, pada buku Islam dan tranformasi sosial ekonomi, bahwa ekonomi Islam adalah suatu konsep aktivitas manusia secara aktrual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan mencari *ridho ilahi*.

Hal tersebut merupakan kegiatan yang baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga masyarakat bisa lebih mengenal ekonomo Islam dan bisa terhindar dari Rentenir (bank keliling) yang selalu ada dalam kalangan usaha mikro. Sebagaimana yang di paparkan oleh salah satu masyarakat menyatakan "*pada awalnya gak langsung menawarkan pinjaman (pembiayaan) mereka memperkenalkan terlebih dahulu apa itu koperasi juga koperasi syariah. Jadi sekarang saya tau ternyata koperasi syariah itu menggunakan akad, gak ada pinjaman adanya pembiayaan*" (Iis, 2018)

Setelah masyarakat sekitar Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin mengenal Ekonomi Islam, masyarakat termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa sesuatu termasuk rizki manusia satu dengan lainnya telah diatur. Tingggal bagaimana kita melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan ajaran Islam. Saat ini Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin sudah mempunyai berbagai kegiatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, yaitu dengan cara mengajak masyarakat sekitar untuk memiliki usaha-usaha yang dapat membantu kebutuhan di Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin Al-Watasi. sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala koperasi Riyadhul Muta'alimin "*mereka bisa mengajukan modal kepada kam, setelah itu mereka bisa kita bina membentuk usaha yang bisa membantu kami*

*juga, contohnya nasabah kita bapak oboh membuka jasa jahit, ketika kita ada acara samenan kita bisa menjahit ke ia dengan harga yang tidak terlalu mahal*" (Abdurrahman Efendi, 2018)

Hal tersebut selaras dengan Ahmad Subagyo yang menyatakan bahwa tujuan utama *microfinance* tidak hanya mengambil keuntungan maksimal, tetapi harus ada kemanfaatan yang diambil dari pihak kedua yang dilayani dengan jangka panjang. Sehingga adanya koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin bisa membuka peluang baru bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengetahui manfaat dari keberadaan koperasi pondok pesantren Riyadhul Muta'alimin dalam membuka peluang usaha baru, penulis membuat indikator keberhasilan nasabah sebelum dan sesudah ada Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin:

Tabel 1.1. Indikator Peluang Pekerjaan Baru

No	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Indikator Peluang Pekerjaan Baru	
			Sebelum	Sesudah
1	Ahmad Iskandar	Kantin	Masih berjualan sendiri karena modal belum begitu banyak	"Merekrut karyawan baru, dari anak santri yang sudah lulus sekolah"
2	Pak Oboh	Jasa Jahit	Masih usaha sendiri	"Usaha tetap sendiri tetapi omzet bertambah 20% setiap harinya"
3	Mas Deni	Chicken 1000	Produksi dan pemasaran masih dilakukan sendiri	"Istri saya yang produksi dan jualan depan sekolah mas Deni menjual keliling"

				Desa Pancawati"
4	Ibu Iis	Bakso	Usaha sendiri karena warung bakso masih kecil	"Setelah melakukan pembiayaan dan warung bertambah besar, pembelian bertambah ibu Iis merasa kewalahan dan mempekerjakan salah satu masyarakat sekitar pondok pesantren"
5	Pak Udin	Balon keliling	Sudah berjalan	"Lebih maju dan omzet bertambah"

Dari data yang terdapat di atas, terdapat 4 (Empat) usaha yang menambah karyawan dalam membantu usaha yang sedang dijalankan. Dengan demikian koperasai Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin selain memperkenalkan Ekonomi Islam, Memotivasi pihak lain supaya lebih maju dan berkembang.

Peran Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin bergerak untuk penghimpunan dana (tabungan) dan penyaluran dana (pembiayaan) memegang teguh sifat kehati hatian serta riba. Dana yang dihimpun dari anggota merupakan bagian dari siswa, santri Pondok Pesantren, staf pengajar yayasan, dan masyarakat sekitar. Produk akad yang diberikan kepada para anggota/nasabah berupa pembiayaan modal usaha yang ditujukan untuk mengembangkan usaha, pendidikan, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan

kualitas ekonomi mitra (nasabah) Koperasi Riyadhul Muta'alimin.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin dan nasabah koperasi mengenai peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian dalam bentuk pemberian bantuan berupa pembiayaan modal kepada nasabah untuk meningkatkan usaha mikronya. Terlebih dahulu Koperasi Riyadhul Muta'alimin melakukan proses edukasi kepada setiap pegawai khususnya pegawai yang bergerak di bidang *marketing*, yakni berupa edukasi dalam memberikan program bantuan kepada nasabah khususnya dalam program pembiayaan modal usaha. Seperti yang di ungkapkan oleh manager Koperasi "Ya sebelum melakukan kegiatan, tim *marketing* diberi tahu mengenai cara memasarkan prodak, gimana untuk melakukan pembiayaan atau peminjaman" (Abdurrahman Efendi, 2018).

Proses edukasi produk yang dimiliki oleh koperasi Riyadhul Muta'alimin bertujuan untuk menjelaskan kepada calon nasabah sehingga tidak ada kekeliruan atau salah pemahaman mengenai produk. Dalam hal pemberian edukasi atau pengetahuan mengenai program apa saja yang dimiliki oleh Koperasi Riyadhul Muta'alimin, penulis juga menanyakan kepada *marketing* yang bertujuan untuk memperkuat ungkapan manager koperasi mengenai adanya tahap persiapan berupa pemberian edukasi. Seperti yang diungkapkan oleh *marketing* Resa "ada mbak. Kita kan di kasih penjelasan apa-apa saja yang akan di sampaikan ke mitra (nasabah) nanti. Lalu diajari bagaimana menyampaikan persyaratan yang berlaku. Selaras dengan mba resa, mba fitri mengatakan"setiap hari kita selalu brifing dan dijelaskan bagai mana cara pendekatan yang baik kepada nasabah"

Hal lainnya dari pemberian edukasi kepada *marketing* juga bertujuan untuk memberikan pelayanan dengan baik kepada nasabah sehingga Koperasi Riyadhul Muta'alimin dapat menjadi koperasi yang di

percaya oleh masyarakat khususnya nasabah dan menjadi tujuan utama bagi masyarakat yang ingin meminjam modal usaha mikro mereka, dengan mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh Koperasi Riyadhul Muta'alimin. Pada proses kelayakan pemberian pembiayaan modal tim marketing sangat perlu kehati-hatian dalam menilai usaha nasabah dan lingkungannya.

Dalam hal ini Koperasi Riyadhul Muta'alimin tentunya tidak ingin melakukan kesalahan dalam pembiayaan modal yang diberikan. Untuk itu, Koperasi Riyadhul Muta'alimin sangat memperhatikan proses pengkajian *marketing* kepada pelaku usaha mikro yang diberikan bantuan modal. Seperti yang di paparkan oleh kepala koperasi Riyadhul Muta'alimin.

*"orang sekarang tu pikirannya ada yang konsumtif, ada yang bener-bener pengen mengembangkan usahanya. Kalau mau mengembangkan usahanya itu dilihat dulu punya kemampuan apa engga, kalo kemampuannya gak ada itu yang bahaya untuk bagaimana supaya dia bisa berhubungan dengan koperasi pertama sudah berapa lama dia usaha, sama dengan bank itu tiga tahun. Identifikasinya ya orangnya terlihat pemboros apa engga, kalo boros ya gak di kasih terus kalo dia perhitungan mengenai usaha dagang itu salah satu hal yang bagus. Artinya dia pelik ya menggunakan keuangan agar mempersiapkan pengembaliannya pada kita tepat waktu, ya itu adalah salah satu mekanisme dalam pemberian pembiayaan selain dengan syarat-syarat yang berlaku"* (Abdurrahman Efendi, 2018).

Dari lima nasabah yang telah di wawancarai mengenai mekanisme sebelum melakukan pembiayaan pihak koperasi. lima orang nasabah yang mengatakan ya ada salah satunya observasi atau penelusuran jenis usaha yang digeluti oleh nasabah dari pihak Koperasi Riyadhul Muta'alimin *"iya de, setelah pengajuan pihak koperasi melihat keadaan usaha saya dan selanjutnya meminta persyaratan lainnya*

*seperti KTP, KK, Surat nikah dan lain-lain"* (Obloh, 2018) Pemaparan nasabah yang mengakui adanya peninjauan dan mekanisme yang berlaku di Koperasi Riyadhul Muta'alimin sebelum menerima bantuan pembiayaan modal oleh Koperasi. Penulis juga menanyakan apakah Koperasi memberikan kegiatan dalam meningkatkan ekonomi nasabahnya. Dari nasabah yang penulis wawancarai, mereka mengatakan bahwa adanya perhatian koperasi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terbukti dengan pemaparan yang diberikan nasabah yang mengatakan *"ada. Selain pak haji (kepala Koperasi Riyadhul Muta'alimin) pihak koperasi sering membantu dan mengajarkan saya membual laporan keuangan, sehingga saya bisa membagi porsi untuk menabung, modal esok hari dan melihat pendapatan bersih yang didapatkan hari ini"* (Ahmad Iskandar, 2018).

Hal yang tidak jauh berbeda juga dipaparkan oleh nasabah lainnya *"ya ada, mereka memberi tahu saya harus lebih membuat prodak yang disukai dan diinget oleh pembeli"* (mas Deni) dari pemaparan kedua nasabah tersebut penulis menyimpulkan bahwa koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin sangat memperhatikan nasabahnya.

### **Peran Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin dalam Peningkatan Modal kepada masyarakat**

Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin memberikan pembiayaan modal usaha kepada nasabahnya untuk meningkatkan ekonomi nasabah dapat dilihat dari puas atau tidaknya nasabah dengan pemberian modal usaha tersebut dan bagaimana perkembangan usaha yang dijalani nasabah. Sesuai teori yang diungkap oleh Tambunan, 2011. Peningkatan ekonomi adalah perkembangan barang serta jasa akan berubah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Selain itu koperasi ini memiliki tujuan untuk mempromosikan usaha mikro atau menengah agar bisa membantu memperkuat perekonomian nasional.

Sehingga diharapkan para pengusaha menjadi mandiri dan tangguh.

Tabel 1.2 Indikator Peningkatan Modal

No	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Indikator Peluang Pekerjaan Baru	
			Sebelum	Sesudah
1	Ahmad Iskandar	Kantin	“Modal barang yang saya jual gak begitu banyak hanya makanan ringan dan alat tulis”	“Saya bisa menjual minuman dingin, membeli lemari es dan etalase untuk menjajakan ringan yang saya jual. Volume nya pun bertambah gak sebesar ini”
2	Pak Oboh	Jasa Jahit	“Ketika ada pesanan saya pasti minta dp terlebih dahulu”	“Ketika ada pesanan saya bisa langsung mengerjakannya karna memiliki modal yang diberikan oleh koperasi tidak perlu lagi memberikan syarat harus membayar dp terlebih dahulu”
3	Mas Deni	Chicken 1000	“Saya hanya mampu membeli 5 Kg ceke dan kepala ayam”	“Saya bisa membeli 50% lebih banyak ayam dari sebelum melakukan pembiayaan terhadap koperasi”
4	Ibu Iis	Bakso	“Warung tidak begitu besar”	“Setelah melakukan pembiayaan dan warung bertambah besar, meja yang saya miliki bertambah 3 (tiga) pasang, selain itu

				bakso yang saya buat juga bertambah hampir 70 s/d 80 persen bertambah”
5	Pak Udin	Balon keliling	“Biasanya saya jualan 4 atau 5 pack saja”	“Balon yang saya jual bisa bertambah banyak 8 pack selain itu saya bisa juga jualan perlengkapan pesta”

**Peran Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin dalam Peningkatan pendapatan**

Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin memberikan pembiayaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian nasabah dengan melihat bagai mana peningkatan pendapatan yang didapatkan setelah pemberian pembiayaan. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan (Suparmako, 2012).

Untuk mengetahui peran Koperasi Riyadhul Muta’alimin misi meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya dalam peningkatan pendapatan penulis membuat indikator keberhasilan dilihat dari keadaan modal nasabah.

Tabel 1.3 Indikator Peningkatan Pendapatan

No.	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Indikator Peluang Pekerjaan Baru	
			Sebelum	Sesudah
1	Ahmad Iskandar	Kantin	“Modal barang yang saya jual gak begitu banyak hanya makanan ringan dan alat tulis”	“Saya bisa menjual minuman dingin, membeli lemari es dan etalase untuk menjajakan ringan



				yang saya jual. Volume nya pun bertambah gak sebesar ini”					bertambah hampir 70 s/d 80 persen bertambah”
2	Pak Oboh	Jasa Jahit	“Ketika ada pesanan saya pasti minta dp terlebih dahulu”	“Ketika ada pesanan saya bisa langsung mengerjakannya karna memiliki modal yang diberikan oleh koperasi tidak perlu lagi memberikan syarat harus membayar dp terlebih dahulu”	5	Pak Udin	Balon keliling	“Biasanya saya jualan 4 atau 5 pack saja”	“Balon yang saya jual bisa bertambah banyak 8 pack selain itu saya bisa juga jualan perlengkapan pesta”
3	Mas Deni	Chicke n 1000	“Saya hanya mampu membeli 5 Kg ceke r dan kepala ayam”	“Saya bisa membeli 50% lebih banyak ayam dari sebelum melakukan pembiayaan terhadap koperasi”					
4	Ibu Iis	Bakso	“Warung tidak begitu besar”	“Setelah melakukan pembiayaan dan warung bertambah besar, meja yang saya miliki bertambah 3 (tiga) pasang, selain itu bakso yang saya buat juga					

Dari data yang terdapat di atas, semuanya mendapatkan keuntungan usaha lebih banyak dari hasil sebelumnya. Bahkan 2 (dua) diantaranya bisa mendapatkan pendapatan 100% lebih banyak dari sebelumnya. Penulis menganggap bahwa peran Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul muta’alimin dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Tinggal bagaimana masyarakat bisa mengikutinya saja dan bisa bergerak maju untuk mengembangkan ekonomi Islam.

**KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren, dimana pihak Koperasi Riyadhul Muta’alimin telah melaksanakan program yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, pertokoan dan kantin serta pengetahuan ekonomi berbasis Islam. Lewat program ini masyarakat merasakan bahwa Koperasi Riyadhul Muta’alimin sudah mempunyai peranan dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa Pancawati karena tidak lain tujuannya dari program tersebut melainkan untuk mensejahterahkan masyarakat sekitar dan

dapat mengembangkan suatu usaha yang telah dijalankan, meskipun ada beberapa sedikit yang kurang pada koperasi dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa Pancawati yang dikarenakan kemampuan koperasi yang belum maksimal dalam menjangkau semua nasabah sekitar Pondok Pesantren.

Kedua, konsep ekonomi Islam yang dijalankan oleh koperasi mengacu kepada sistem akad, sistem bagi hasil, perjanjian tertulis. Dimana ketiga konsep ini dijadikan acuan program usaha ekonomi koperasi agar usaha yang dijalankan tidak tergolong dalam kategori haram. Dengan berjalannya konsep ekonomi syariah di koperasi sudah dapat dipastikan bahwa akad atau perjanjian yang dijalankan oleh koperasi melalui kerja samanya dengan masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara konsep ekonomi Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. Penanganan Kemiskinan Dalam Upaya Mewujudkan Negara Kesejahteraan. Medan : 2008.
- Adisasmata. Hubungan Fungsional. Jakarta: LP3ES, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V: Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Boediono, Ekonomi Moneter, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Buku Profil Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. 2016. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Toha Putra, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dokumen Kantor Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. 2016
- Dokumen Koporasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kelurahan Benteng, Dadang, Firmansyah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan di Indonesia Periode Tahun 1985-2001, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012.
- G. Kartasapoetra, Praktek Pengelolaan Koperasi, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007
- Glesson, Pertumbuhan Regional dan Faktor Endogen, Jakarta: LKIS, 1977.
- Hendrojogi, Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktek ed. V, cet. X, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hartowo, Bunga Rampai Perkoperasian Indonesia, Media Ekonomi dan Bisnis, Volume III, Nomor2, FE UNDIP, Semarang, 1999.
- Kara, Muslimin dan Jamaluddin. Pengantar Kewirausahaan. Makassar: Alauddin Press. 2010,
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. Penelitian Terapan. Jogjakarta: BPF, 1996.
- Martinuksen, John, Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyana, Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pandji, Anogara dan Ninik Widiyanti, Dinamika Koperasi, et, IV: Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Siti, Arifin dan Halomoan Tamba, Koperasi Teori dan Praktik, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Afabeta, 2007.
- Sukirno, Sadono, Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Tulus, Tambunan, Perekonomian Indonesia, Jakarta : Gholia Indonesia. 2001.